

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sumber daya alam Indonesia berlimpah. *Etilingera elatior*, yang lebih dikenal sebagai bunga kecombrang, merupakan sumber daya alam dengan beragam potensi dan reputasi yang baik dalam membantu masyarakat. Pengembangan metode pengolahan bahan baku yang ada agar sesuai untuk penggunaan komersial merupakan kebutuhan penting di era industrialisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat bunga kecombrang merupakan sumber daya alam yang berpotensi diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi, penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkannya dalam formulasi sampo (Sulhatun, 2022).

Rambut merupakan peran penting pada manusia, terutama pada perempuan dan penampilan seseorang, sering kali seseorang merasa lebih percaya diri ketika memiliki rambut yang sehat dan indah. Namun, Tingkat kepercayaan diri bisa terganggu karena berbagai masalah yang dialami pada rambut (Manuppak, 2024). Namun tingkat kepercayaan diri dapat menurun jika seseorang mengalami masalah pada rambut. Ketombe adalah salah satunya, dan ditandai dengan munculnya serpihan putih berlebih di kulit kepala, selain rasa gatal. *Staphylococcus aureus* adalah salah satu kuman yang dapat menyebabkan munculnya ketombe (Meida, 2024).

Salah satu penyebabnya ketidakseimbangan mikroorganisme pada kulit kepala dan rambut, terutama bakteri dan jamur. Kulit kepala merupakan lingkungan yang lembap dan kaya sebum (minyak alami), sehingga menjadi tempat mikroorganisme tumbuh. Beberapa bakteri yang umum di kulit kepala antara lain *Staphylococcus aureus* dalam jumlah normal, bakteri ini termasuk flora normal kulit, namun jika populasinya meningkat dapat menimbulkan peradangan, iritasi dan gangguan kulit kepala seperti folikulitis dan ketombe (Ulina, 2024)

Penggunaan sampo yang mengandung komponen antibakteri alami merupakan salah satu cara untuk menjaga kebersihan kulit kepala. Zat aktif tanaman yang memiliki aktivitas antimikroba, seperti bunga kecombrang, telah diketahui mengandung bahan kimia bioaktif. Senyawa-senyawa ini meliputi flavonoid, fenol,

tanin, saponin, dan minyak esensial. Bahan kimia ini memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan kuman seperti *Staphylococcus aureus*, salah satu bakteri penyebab ketombe (Delta, 2023).

Sampo herbal semakin populer saat ini karena dianggap lebih aman dan mengandung lebih sedikit bahan beracun, sehingga mengurangi kemungkinan efek samping. Sampo herbal adalah jenis produk perawatan rambut yang dibuat dengan komponen aktif yang berasal dari tanaman dan memiliki fungsi yang sebanding dengan sampo konvensional yang banyak beredar di pasaran. Meskipun demikian, sampo sintetis tetap menjadi pilihan paling populer bagi banyak orang. Natrium lauril sulfat (SLS), suatu surfaktan anionik, merupakan bahan utama dalam sampo sintetis karena menghasilkan busa yang konsisten dan kemampuan membersihkannya yang efektif. Gejala yang paling sering disebutkan adalah masalah kulit kepala, seperti sensitivitas, minyak berlebih, dan ketombe. Menurut Sulhatun (2022), masalah rambut yang umum terjadi adalah kerontokan rambut.

Bunga kecombrang merupakan tanaman obat alami yang memiliki khasiat seperti antioksidan, kemampuan untuk menangkal radikal bebas, dan antimikroba. Tanaman yang dikenal sebagai kecombrang ini merupakan anggota famili Zingiberaceae dan dapat ditemukan melimpah di Indonesia. (Farida, 2016).

Selain digunakan sebagai penyedap makanan, bunga kecombrang berpotensi digunakan sebagai bahan pembersih di beberapa wilayah Indonesia. Misalnya, di Sumatra Barat, Jawa Barat, dan Kalimantan, masyarakat merebus bunganya dan menggunakan airnya sebagai bilasan rambut, bukan sampo. Cara ini dipercaya dapat menghilangkan minyak dan kotoran berlebih, mengurangi gatal dan ketombe di kulit kepala, memberikan aroma alami, dan menutrisi rambut agar tidak mudah rontok. Hal ini dikarenakan bunga kecombrang mengandung flavonoid yang melindungi kulit kepala dari kerusakan sel, saponin alami yang membantu membersihkan rambut, minyak atsiri antibakteri yang memberikan aroma segar, dan tanin yang dapat meredakan gatal di kulit kepala. Oleh karena itu, bunga kecombrang sangat menjanjikan sebagai bahan sampo (Dakwan, 2024).

Peneliti sebelumnya (Purba, 2022) telah diteliti uji aktivitas antibakteri *Staphylococcus aureus* pada sediaan sabun cuci tangan cair menunjukkan bahwa sediaan sabun cuci tangan cair ekstrak bunga kecombrang menghambat

pertumbuhan bakteri *Staphylococcus* dengan konsentrasi 6%, 8%, 10% aktivitas antibakteri yang kuat pada konsentrasi 8% dan 10% yang cukup kuat.

Penelitian terdahulu (Hia, 2019) juga meneliti penggunaan ekstrak etanol bunga kecombrang dalam sediaan sampo pada konsentrasi 4%, 5%, dan 6%. Hasil pada konsentrasi 4% menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, penulis tertarik untuk memanfaatkan bunga kecombrang sebagai komponen dasar dalam pembuatan sampo.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior*) dapat diformulasikan sebagai sediaan sampo yang baik dan stabil.
2. Berapakah kadar ekstrak etanol bunga kecombrang (*Etlingera elatior*) sebagai sediaan sampo dengan karakteristik yang baik dan stabil.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mempelajari komposisi sampo yang terbuat dari ekstrak etanol bunga kecombrang (*Etlingera elatior*).
2. Untuk menentukan konsentrasi optimal ekstrak etanol bunga kecombrang untuk menghasilkan sampo yang tahan lama dan efektif.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Meningkatkan pengetahuan terhadap khasiat bahan alami yang sering digunakan masyarakat.
2. Dapat memberikan informasi bahwa ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior*) dapat digunakan sebagai sediaan sampo.